

**PENGARUH TABUNGAN WADI'AH DAN GIRO WADI'AH TERHADAP
LABA BERSIH BANK BRI SYARIAH TAHUN 2015 - 2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

ELGA PUJI RAHAYU

NIM 1605036078

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN WALISONGO SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag

NIP. 196908301994032003

Rahman El Junusi, S.E., M.M

NIP. 196911182000031001

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Elga Puji Rahayu

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Elga Puji Rahayu

NIM : 1605036078

Judul : **Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015 – 2019**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag
NIP. 19690830 199403 2 003



Rahman El Junusi, S.E., M.M
NIP. 19691118 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024)
7601291, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Elga Puji Rahayu
NIM : 1605036078
Judul : **Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah terhadap
Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015 – 2019**

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal **11 Maret 2020**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 11 Maret 2020

Ketua Sidang


(Mohammad Nadzir, M.Si)
NIP. 19730923 200312 1 002



Sekretaris Sidang


(Rahman El-junusi, S.E., M.M)
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji I


(Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag)
NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji II


(Dr. Muhlis, M.Si)
NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing I


(Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag)
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing II


(Rahman El-junusi, S.E., M.M)
NIP. 19691118 200003 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا...

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya, ...”

(Q.S An-Nisa’ :58)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil a'lammin dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul **“Pengaruh Tabungan Wadi’ah dan Giro Wadi’ah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015 – 2019”**. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insya Allah akan memberikan syafa’atnya kepada umat-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung penulis, sehingga skripsi ini bisa disusun sebagaimana mestinya.

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada motivator terbaik dalam hidup saya yakni kedua orang tua tercinta Bapak Bambang Pujiono dan Ibu Emi Rahayu, terimakasih atas segala kasih sayang, doa, dan support kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Untuk adik kandung penulis Dika Adi Setyo Saputra dan Muhammad Faizal Saputra, terimakasih atas support yang telah diberikan. Semoga kelak akan menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Seluruh keluarga besar baik dari Bapak maupun Ibu, terimakasih atas segala support dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Januari 2020

Deklarator,



Elga Puji Rahayu

NIM. 1605036078

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam bahasa Arab, “salah makna” akibat “salah lafaz mudah terjadi karena semua hurufnya dapat dipadankan dengan huruf latin. Karenanya pada penulisan ini menggunakan konsep rangkap (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (mad).

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuaiteks Arabnya. Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

A. Konsonan Tuggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Ta</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Sa</i>	š	<i>Es</i> (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Ha</i>	ḥ	<i>Ha</i> (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	<i>Kh</i>	<i>Ka</i> dan <i>ha</i>
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	<i>Zet</i> (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>

س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	<i>Es dan ye</i>
ص	<i>Sad</i>	ṣ	<i>Es (dengan titik di bawah)</i>
ض	<i>Dad</i>	ḍ	<i>De (dengan titik dibawah)</i>
ط	<i>Ta</i>	ṭ	<i>Te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	<i>Za</i>	ẓ	<i>Zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	<i>'ain</i>	‘	<i>Koma terbalik (di atas)</i>
غ	<i>Gain</i>	<i>G</i>	<i>Ge</i>
فا	<i>Fa</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	<i>Ki</i>
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	<i>Waw</i>	<i>W</i>	<i>We</i>
ه	<i>Ha</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
ء	<i>Hamzah</i>	ﺀ	<i>Apostrof</i>
ي	<i>Ya</i>	<i>Y</i>	<i>Ye</i>

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah ditulis rangkap.

ditulis *مسلمة Musallahah*.

C. Tā`marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap

menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh إسلامية ditulis *Islāmiyyah*.

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh مكة المكرمة ditulis *Makkatul Mukarramah*.

D. Vokal Pendek

1. Fathah ditulis a, contoh: كذب ditulis *kataba*
2. Kasrah ditulis i, contoh: حسب ditulis *ḥasiba*
3. Dammah ditulis u, contoh: حسن ditulis *ḥasuna*

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis ā : جاء ditulis *ja ā*
2. i panjang ditulis ī : علم ditulis *'al īmun*
3. u panjang ditulis ū : عيوب ditulis *'uyūbun*

F. Vokal Rangkap

1. Vokal rangkap ي (Fathah dan ya) ditulis ai
Contoh : ليلة ditulis *lailatun*
2. Vokal rangkap و (Fathah dan waw) ditulis au
Contoh : لون ditulis *launun*

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata

Dipisah dengan apostrof (') أنتم Ditulis *a`antum*

H. Kata Sandang + Alif Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al ditulis
Contoh: الكتاب di tulis *Al-kit ābu*
2. Bila diikuti huruf syamsiah, huruf pertama diganti dengan huruf syamsiah

yang mengikutinya.

Contoh: الشهادۃ ditulis *as-syahādah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata Dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata perkata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islam*.

ABSTRACT

Wadiah Savings and Wadiah Current Account are third parties funds of Sharia Banking. Bank as a financial institution is a business-oriented entity that is aiming to make profit, through ethical ways including through fulfillment of customer needs and satisfaction. Therefore, this study is aimed at examining the effect of Wadiah Savings and Wadiah Current Account on Net Profit of BRI Sharia in 2015 – 2019.

This type of research is quantitative research using secondary data and in data collection using purposive sampling method. The amount of data that is used as much as 60 months, they are data of Wadiah Savings, Wadiah Current Account, and Net Profit of BRI Sharia in 2015 – 2019 listed on Annual Report of BRI Sharia. The data were analyzed in this study using multiple linier regression, simultaneous test (F), and partial test (T) by SPSS 16.

Based on the result of the t-test alalysis shows that Wadiah Savings have a positive effect but does not significant on net profit with a value of t count 0,670 and a significance value is 0,505. While for the Wadiah Current Account does not have effect on net profit with a value of t count -1,159 and a significance value is 0,134. For the Coefficient of Determination (R^2) on Adjusted R^2 has 0,113 the result means that the Wadiah Savings and Wadiah Current Account (independent variable) of 11,3% can be explained as the net profit of BRI Sharia.

Keywords: Wadiah Savings, Wadiah Current Account, and Net Profit.

ABSTRAK

Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah merupakan dana pihak ketiga di Perbankan Syariah. Bank sebagai lembaga keuangan ialah entitas yang berorientasi bisnis dengan tujuan untuk menghasilkan laba, melalui beberapa cara seperti memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah pada tahun 2015 – 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan dalam pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah data yang digunakan ialah sebanyak 60 bulan, data tersebut antara lain Tabungan Wadiah, Giro Wadiah, dan Laba Bersih pada Bank BRI Syariah tahun 2015 – 2019 yang diperoleh pada Laporan Keuangan BRI Syariah. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji simultan (F) , dan uji parsial (T) dengan bantuan SPSS 16.

Hasil penelitian pada t-test menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh secara positif akan tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar 0,670 dan signifikansi sebesar 0,505. Sementara itu, giro wadiah tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih dengan t hitung sebesar -1,159 dan nilai signifikansi sebesar 0,134. Pada Koefisien Determinasi (R^2) yang dilihat menggunakan *Adjusted R²* dengan hasil 0,113 yang berarti bahwa terdapat pengaruh pada tabungan wadiah dan giro wadiah (variabel independen) terhadap laba bersih BRI Syariah sebesar 11,3%.

Kata Kunci: Tabungan Wadiah, Giro Wadiah, dan Laba Bersih.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga sampai saat ini masih diberikan kesempatan untuk bernafas, umur yang panjang, serta kesehatan sehingga dapat menikmati dunia ini.

Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan keistiqomah dalam melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak. Segenap rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan.

Alhamdulillah telah terselesainya skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tabungan Wadi’ah dan Giro Wadi’ah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015 – 2019**” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S.E., M.Si., selaku selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah dan Muyassarah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dede Rodin, Lc., M.Ag., selaku Wali Dosen yang telah membimbing penulis selama penulis duduk di bangku kuliah.

5. Dra. H. Nur Huda, M.Ag dan Rahman El Junusi, S.E., M.M selaku dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua atas waktu yang telah diberikan dan diluahkan untuk arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasihat dalam proses pembuatan skripsi ini sampai selesai.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang insya Allah dapat penulis manfaatkan dalam kehidupan. Serta seluruh staf tata usaha dan karyawan-karyawan perpustakaan pusat yang telah melayani dan memberikan referensi-referensi bagi penulisan skripsi ini.
7. Orang tua penulis yang sudah memberikan doa, semangat, dan motivasi yang tak pernah berhenti.
8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2016 dan teman-teman kelas A, B, dan C beserta Kakak dan Adik tingkat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Seluruh keluarga besar UKM-U Walisongo English Club dan Daily Officer Walisongo English Club atas pengalaman berharganya dalam berorganisasi selama penulis menimba ilmu di bangku kuliah.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sesuatu yang lebih dibanding apa yang mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat dibutuhkan supaya penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Bank Syariah	13
2.1.2 Wadiah	17
2.1.3 Tabungan Wadiah	20

2.1.4 Giro Wadiah.....	24
2.1.5 Laba Bersih	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Sumber Data.....	34
3.3 Populasi.....	34
3.4 Sampel.....	35
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6 Variabel Penelitian	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1 Sejarah BRI Syariah	44
4.1.2 Visi dan Misi	46
4.1.3 Moto Bank BRI Syariah.....	46
4.1.4 Kepengurusan Bank BRI Syariah	47
4.1.5 Produk dan Layanan Bank BRI Syariah	48
4.1.6 Perkembangan BRI Syariah	53
4.1.7 Data Penelitian	55
4.2 Analisis Hasil dan Pembahasan	59
4.3 Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73

5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel1.1 Perbandingan Perkembangan Perbankan Syariah dan Konvensional	2
Tabel1.2 Laba Bersih Bank Umum Syariah 2015 – 2019	4
Tabel1.3 Neraca Bank BRI Syariah Tahun 2016 – 2019.....	5
Tabel1.4 Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, Giro Mudharabah, dan Laba Bersih BRI Syariah Tahun 2015 - 2019.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Jumlah Tabungan Wadiah, Giro Wadiah, dan Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015 – 2019	35
Tabel 4.1 Jumlah Tabungan Wadiah BRI Syariah Tahun 2015 – 2019	57
Tabel 4.2 Jumlah Giro Wadiah BRI Syariah Tahun 2015 – 2019	58
Tabel 4.3 Jumlah Laba Bersih BRI Syariah Tahun 2015 – 2019.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Nomalitas.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Rho	64
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Chochrane Orcutt</i>	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Negara dengan Aset Keuangan Syariah Terbesar di Dunia.....	1
Grafik 1.2 Data Perkembangan Tabungan Wadi'ah dan Tabungan Wadi'ah terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah Tahun 2015 - 2019.	8
Grafik 4.1 Perkembangan Aset 2014 – 2018	54
Grafik 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Tahun 2014 – 2018	55
Grafik 4.3 P-Plot	61
Grafik 4.4 Hasil Uji Heterokesdastisitas.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian.....	79
Lampiran 2: Hasil Uji Normalitas.....	81
Lampiran 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Lampiran 4: Hasil Uji Autokorelasi.....	83
Lampiran 5: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	84
Lampiran 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi	84
Lampiran 7: Hasil Uji T	84
Lampiran 8: Hasil Uji F	85

BAB I PENDAHULUAN

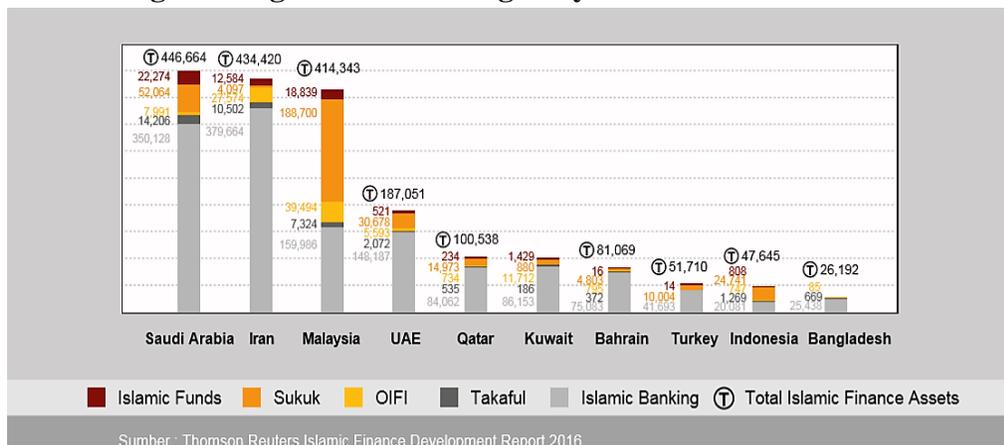
1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem Perbankan Syariah dilandasi dengan adanya dua gerakan *renaissance* Islam modern, yakni neorevinalis dan modernis yang bertujuan agar kaum muslimin memiliki dasar aspek kehidupan ekonomi berdasarkan al-Qur'an dan as sunnah. Prinsip Perbankan Syariah menyatukan pandangan tentang beragama, bermuamalah, dan segala aktifitas yang dilakukan sehingga bertujuan kepada *falah oriented*.¹

Indonesia menduduki urutan ke-9 dan disebut sebagai salah satu negara yang memiliki populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut badan pusat statistic sensus penduduk tahun 2016, penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 87,2% pada saat ini, dengan perkiraan jumlah umat muslim mencapai 207.000.000 jiwa. Jumlah ini mengimplikasikan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama Islam.²

Grafik 1.1

Negara dengan Asset Keuangan Syariah Terbesar di Dunia



¹Anriza Witi Nasution dan Mrllya Fatira AK, “Pengantar Perbankan Syariah untuk Profesional Muda”, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm: 1-2.

²www.bps.co.id/BadanPusatStatistik,SensusPenduduk2016. Di Akses pada pukul 19.21 WIB, Tanggal 11 Juni 2019.

Strategi penguasaan pangsa pasar bank syariah di industri Perbankan Nasional masih kalah dengan Bank Konvensional. Pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia baru mencapai 0,5% dan belum menjadikan perbankan syariah menjadi nomer satu. Hal ini disayangkan, karena potensi yang dimiliki Indonesia sebenarnya cukup besar. Seharusnya dengan populasi muslim terbanyak di dunia dapat berbanding lurus dengan kejayaan bank syariah.

Akan tetapi, pada tanggal 16 Juli 2008 lahir UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Lahirnya UU tersebut memberikan landasan hukum yang kuat bagi pembangunan dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia, sejak lahirnya UU tersebut perbankan syariah berkembang secara signifikan baik dari aspek kelembagaan maupun kinerja usaha.³ Adapun perkembangan perbankan syariah dari aspek kinerja usaha dapat dilihat dari perkembangan asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan (*financing*) yang juga mengalami perkembangan yang signifikan.

Tabel 1.1
Perbandingan Perkembangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Perbankan	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	Rata-rata
Perbankan Syariah					
-Aset (%)	35	39	48	46	42
-DPK (%)	33	53	51	39	44
-Pembiayaan (%)	48	42	48	47	46
Perbankan Konvensional					
-Aset (%)	16	15	17	16	16

³Rahmat Hidayat, "Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik", (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), hlm: 4.

-DPK	17	14	17	16	16
-Pembiayaan	24	14	26	31	24

Sumber: *Diolah dari Data Statistik Perbankan Indonesia – BI, 2009.*

Mendasar pada pengertian UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa bank ialah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan. Dengan demikian dalam bank terdapat minimal dua macam kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyalurkan pada masyarakat yang membutuhkan dana.⁴ Perkembangan Bank Syariah juga ditunjukkan dengan berbagai macam produk yang ditawarkan, mulai dari produk penghimpunan dana, pembiayaan, dan jasa perbankan. Produk tersebut berguna untuk kelancaran operasional Bank Syariah dalam menjalankan usahanya dalam memperoleh laba.

Meskipun secara formal perkembangan perbankan Islam di Indonesia baru dimulai pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat. Kemudian pada tahun 1992 perkembangan Perbankan Islam mendapatkan sedikit pembaharuan seiring dengan dikeluarkannya UU No. 07 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menandai dimulainya era sistem Perbankan Islam di Indonesia.⁵ Pada tahun 2010 baru terdapat 10 Bank Umum Syariah dan 1.215 kantor bank hingga tahun 2017 bertambah menjadi 13 Bank Umum Syariah dan 1.825 kantor bank.⁶

Perkembangan tersebut tidak terlepas dari laba yang telah dicapai oleh Bank Syariah. Selain itu faktor yang harus mampu dicapai oleh Bank Syariah adalah mencapai profitabilitas yang cukup, karena tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan (profit). Laba

⁴ Khotibul Umam, "Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 77.

⁵ Nurul Huda dan Muhammad Heykal, "Lembaga Keuangan Islam", (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 34.

⁶ <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html>, diakses 2 September 2019, pukul 08.30 WIB.

operasional ialah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.⁷ Sedangkan laba bersih merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan setelah dikurangi zakat dan pajak.

Tabel 1.2
Laba Bersih Bank Umum Syariah 2015 - 2019
(Jutaan Rupiah)

Tahun	Bank Mandiri Syariah	Bank BNI Syariah	Bank BRI Syariah
2015	289.575	228.525	122.637
2016	325.413	277.375	170.209
2017	365.166	307.000	101.091
2018	605.213	416.080	106.600
2019	1.275.630	603.153	74.016

Sumber: *Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan BRI Syariah Tahun 2015 – 2019.*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa laba bersih Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2015 hingga tahun 2019, sedangkan laba bersih Bank BRI Syariah mengalami pertumbuhan yang naik turun (fluktuatif). Dilansir dari data *annual report*, tahun 2015 sebesar Rp 122.637 M dan mengalami peningkatan, pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 170.209 M, pada tahun 2017 mengalami perlambatan sehingga turun menjadi sebesar Rp 101.091 M, kemudian pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan kembali dan naik sebesar Rp 106.600 M,

⁷ Ainul Ridha dan Islahuddin, "PENGARUH LABA BERSIH, LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)", *Jurnal Manager Akuntansi*, Vol 5, No.3, Agustus 2016, hlm: 12.

dan pada tahun 2019 kembali mengalami perlambatan sehingga turun menjadi 74.016 M. Penurunan laba bersih BRI Syariah dikarenakan langkah bank dalam mengantisipasi resiko dari penyaluran dana yang diberikan melalui peningkatan pencadangan sehingga berdampak pada turunya laba bersih pada tahun 2017 dan 2019.⁸

Dengan laba bersih yang besar maka bank akan mampu menghadapi persaingan, dapat melakukan ekspansi pasar, dan meratanya tingkat pembiayaan.⁹ Pertumbuhan dan penurunan laba bersih akan mempengaruhi pergerakan asset bank syariah, pertumbuhan laba bersih akan berpengaruh terhadap kenaikan asset bank syariah, akan tetapi jika laba bersih mengalami penurunan maka akan mempengaruhi penurunan nilai asset bank syariah.¹⁰ Berikut ini ialah neraca Bank BRI Syariah dari tahun 2016 – 2019.

Tabel 1.3
Neraca Bank BRI Syariah Tahun 2016 – 2019
(Jutaan Rupiah)

Indikator	2016	2017	2018	2019
Aset	27.687.188	31.543.384	37.869.177	43.123.488
DPK	22.991.786	26.373.417	28.862.523	34.124.895
Pembiayaan	17.256.787	17.274.399	21.863.219	27.380.575
Laba Bersih	170.209	101.091	106.600	74.016

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah.*

PT Bank BRIS merupakan bank yang melakukan kegiatannya dengan prinsip syariah. Berdasarkan perhitungan asset, saat ini PT. BRIS menduduki

⁸ www.brisyariah.co.id diakses pada 14 Maret 2020, pukul 11:48 WIB

⁹ Silfia Permata Sari, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah, dan Qardh Terhadap Tingkat Laba bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2018, hlm: 7.

¹⁰ Eva Fauziah Ahmad, "Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah dan Ijarah Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2016, *Jurnal Ilmiah Management & Akuntansi*, Vol 1, No 1, 2018, hlm: 15.

peringkat ketiga dalam kategori Bank Syariah. Dapat dilihat pada table 1.3 angka ini dilandasi oleh pesatnya pertumbuhan dari sisi asset pada tahun 2018 sebesar Rp 37,86 triliun meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp 43,12 triliun dengan prosentase 13,87%, pembiayaan sebesar Rp 27,38 triliun dan naik sebesar 25,29% dari tahun sebelumnya, jumlah DPK naik sebesar 18,23% di tahun 2019 dengan perolehan DPK sebesar Rp 34,12 triliun, serta perolehan laba sebesar Rp 74 miliar yang turun 30,57% di tahun 2019.

Dana Pihak Ketiga merupakan variable penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba, karena merupakan sumber utama dana bank. Meskipun sebagian DPK pada bank ialah titipan yang tidak dimasukkan untuk mencari pendapatan, akan tetapi semakin besarnya DPK dapat berpotensi untuk disalurkan pada pembiayaan yang akan mendatangkan pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan laba.¹¹ Oleh sebab itu, manajemen struktur pendanaan merupakan salah satu hal penting dalam rangka meningkatkan rentabilitas modal sendiri dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan balasan jasa kepada investor.¹²

Dana merupakan sumber terbesar dan yang paling diandalkan oleh bank ialah DPK, yaitu dana yang berasal dari masyarakat. Dana yang dihimpun tersebut kemudian akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai intermediasi. Bank yang baik, mampu menempatkan dana yang diperoleh tersebut dalam bentuk penempatan yang menguntungkan. Maka dari itu, seberapa banyak DPK yang diserap oleh suatu bank mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.¹³

¹¹ Cut Marlina dan Mutia Fitri, "Pengaruh Biaya Operasional, DPK, & NPF Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm 247.

¹² Adiwirman Karim, "BANK ISLAM Analisis Fiqih dan Keuangan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 339.

¹³ Reza Dennyza Satriawan, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito, dan Giro) dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Jatim, *Jurnal JIBEKA*, Volume 9, No.1, Februari 2015.

Produk penghimpunan dana yang dimiliki oleh Bank Syariah yaitu berupa Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, Giro Wadi'ah, Giro Mudharabah, serta Deposito Mudharabah.

Tabel 1.4

**Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, Giro Mudharabah, dan Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015 – 2019
(Jutaan Rupiah)**

Tahun	Tabungan	Giro	Tabungan	Giro	Laba Bersih
	Wadi'ah		Mudharabah		
2015	3.460.805	950.574	618.789	-	122.637
2016	4.176.761	1.129.560	938.121	-	170.209
2017	4.749.652	1.769.344	1.270.484	139.535	101.091
2018	5.601.811	2.279.256	1.659.109	293.264	106.600
2019	6.951.688	2.029.898	2.025.354	4.080.803	74.016

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah.*

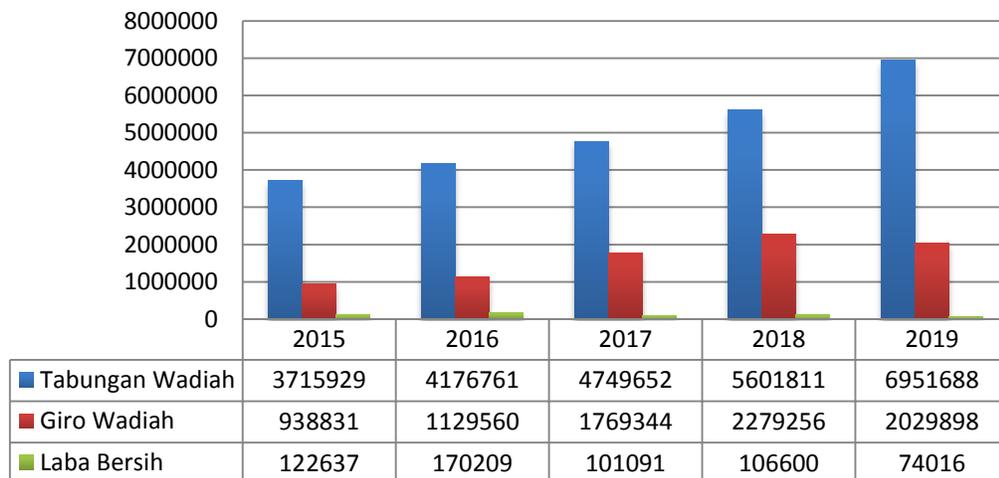
Pada tabel 1.4 diketahui bahwa tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah lebih besar jumlahnya jika dibanding dengan tabungan dan giro dengan akad mudharabah. Hal ini dapat berarti bahwa masyarakat lebih cenderung menitipkan dananya menggunakan akad wadi'ah. Selain karena mendapatkan bonus, uang yang dititipkan juga tersimpan dengan aman. Karena dengan wadi'ah, titipan dijamin seluruhnya oleh bank. Oleh karena itu, resiko yang ada pada akad mudharabah lebih besar daripada akad wadi'ah.¹⁴ Maka, variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah.

¹⁴ Ahmad Asyiqul Waroo, "Analisis Komparatif Produk Tabungan Antara Mudharabah Muthlaqah Dengan Wadi'ah Yad Dhamanah Di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, hlm 82.

Tabungan wadiah ialah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh bank dengan nasabah.¹⁵ Sedangkan, giro wadiah ialah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu pada bank, dengan menggunakan media penarikan berupa cek, bilyet giro, kuitansi, ataupun alat perintah bayar lainnya.¹⁶

Grafik 1.2

Data Perkembangan Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah Tahun 2015 -2019



(Dalam Jutaan)

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah.*

Dari grafik 1.2, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Giro Wadi'ah dan Tabungan Wadi'ah terlihat mengalami kenaikan. Namun, pada jumlah laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Padahal apabila jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Giro Wadi'ah dan Tabungan Wadi'ah

¹⁵ Anriza Witi Nasution dan Mrlya Fatira AK, "Pengantar Perbankan Syariah untuk Profesional Muda", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm: 70.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 71.

yang dihimpun semakin tinggi, maka laba bersih yang diperoleh juga semakin meningkat. Adapun sebaliknya, jika jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Giro Wadi'ah dan Tabungan Wadi'ah turun, maka laba bersih yang diperoleh juga turun. Akan tetapi, jika dilihat dari data laba bersih pada grafik diatas berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Dalam teori ekonomi “tradisional”, biaya komparatif produksi menentukan daya saing relative pada tingkat perusahaan. Dalam hal ini, salah satu cara perusahaan menjadi kompetitif yang berdaya saing ialah dengan memproduksi lebih murah misalnya mengurangi berbagai macam biaya. Beragam studi belakangan ini menunjukkan secara konsisten bahwa factor-faktor selain harga setidaknya sama pentingnya dengan factor harga bahkan seringkali dipandang lebih penting sebagai penentu daya saing (*determinants of competitiveness*). Patut diakui bahwa konsep daya saing yang paling diterima ialah pada tingkat mikro. Teori ekonomi mikro secara klasik mengajarkan bahwa dalam suatu arena persaingan bisnis, perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan (*profitability*). Jadi dalam bentuk yang paling sederhana, perusahaan yang tidak mampu memperoleh keuntungan (*unprofitable*) adalah perusahaan yang tidak berdaya saing atau tidak kompetitif.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Reza Dennyza Satriawan tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito, dan Giro) dan Kredit yang Disalurkan Terhadap *Not Interest Margin* (Nim) Pada Bank Jatim Jawa Timur”. Tabungan memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap NIM, deposito tidak memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap NIM, Giro tidak memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap NIM, kredit yang disalurkan memiliki pengaruh signifikan namun berhubungan negative terhadap NIM.

¹⁷ Kuncoro, *Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga), 2019, hlm. 97.

Penelitian yang dilakukan Dewi Istifadah dkk bertujuan untuk menguji “Analisis Pengaruh Giro Wadi’ah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Giro Wadi’ah, Deposito Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profit, sedangkan Tabungan Mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian (*research gap*) yang telah dilakukan. Perbedaan hasil penelitian ini yang salah satu menjadi faktor menarik untuk dilakukan penelitian kembali guna mendapatkan bukti yang empiris. Sehingga perlu diadakan penelitian yang baru guna mengetahui jawaban yang sesuai dengan permasalahan diatas. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TABUNGAN WADI’AH DAN GIRO WADIAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BRI SYARIAH TAHUN 2015 – 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara Tabungan Wadi’ah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah?
2. Adakah pengaruh antara Giro Wadi’ah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Tabungan Wadi’ah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Giro Wadi’ah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan, dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak yang lain yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi dan keuangan, khususnya menyangkut kinerja keuangan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi mengenai pentingnya pemanfaatan dana pihak ketiga, berupa Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah dalam meningkatkan Laba pada Bank BRI Syariah.

3. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan dana pihak ketiga untuk memperoleh laba, karena tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literature penelitian mengenai Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pemanfaatan dana pihak ketiga.

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai pentingnya pemanfaatan dana pihak ketiga dalam memperoleh laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermaksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian penulis. Sistematik penulisan ialah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah berdasarkan *fenomena gap* maupun *research gap*, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menyajikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian seperti landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, maupun hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang terdapat pada Bab Pendahuluan. Semua prosedur, proses, dan hasil penelitian, sejak persiapan hingga penelitian berakhir. Serta metode analisis data yang mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan pada penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek umum penelitian. Bab ini juga membahas mengenai keterkaitan antara faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang kemudian diselesaikan dengan metode yang diajukan, menganalisa proses, dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya, dimana simpulan ialah penyimpulan secara garis besar apa saja yang terdapat dalam sebuah penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

Secara umum, pengertian Bank Syariah atau Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam selain istilah Bank Islam itu sendiri, yakni bank tanpa bunga (*interest free bank*), bank tanpa riba (*la riba bank*), dan bank syariah (*shari'a bank*).¹⁸

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.¹⁹ Terdapat dua pengertian terkait Bank Syariah, yaitu:

- a. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an.
- b. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam beroperasinya ini mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamlat secara Islam.²⁰

¹⁸ Maltuf Fitri, "PERAN DANA PIHAK KETIGA DALAM KINERJA LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA", *Jurnal Economica*, Vol. VII, Edisi 1, Mei 2016, hlm: 75.

¹⁹ Lutfiyah Putri Nirwana, "PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA", *JEST*, Vol. 2, No. 8, Agustus 2015, hlm: 645.

²⁰ Muhamad, "Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm 2.

Perbankan Syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.²¹

Pada Bank Syariah terdapat 3 sumber dana, dana bank adalah semua hutang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi passive yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana. Sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a. Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak pertama. Dana pihak pertama adalah dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank.

b. Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Pinjaman yang berasal dari bank lain bisa dikenal dengan pinjaman antar bank (*Inrterbank Call Money*).

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat. DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi, masyarakat individu, maupun badan usaha.²²

Peraturan perundang-undangan yang telah berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah yaitu:

²¹ Khotibul Umam, "Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia", (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.2.

²² Lutfiyah Putri Nirwana, "PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA", *JESTT*, Vol. 2, No. 8, Agustus 2015, hlm: 645-646.

a. Ketentuan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Keberadaan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasional perbankan di Indonesia untuk pertama kali diadopsi secara formal melalui pemberlakuan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terutama terdapat dalam pasal:²³

1. Pasal 1 ayat 12: kredit adalah penyediaan uang atas tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.
2. Pasal 6 huruf m: mengenai usaha Bank Umum yang meliputi: menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
3. Pasal 13 huruf c: mengenai usaha Bank Pengkreditan Rakyat meliputi: menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.

b. Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang- undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-undang ini

²³Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

c. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenaganya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).

d. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

Kegiatan Usaha Bank Syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam pasal 36 disebutkan bahwa Bank Wajib menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya.²⁴ Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi.

1. Giro berdasarkan prinsip wadi'ah.
2. Tabungan berdasarkan prinsip wadi'ah dan mudharabah.
3. Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah.

²⁴Any Widayatsari, "Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No.1, 2013, hlm: 3.

2.1.2 Wadi'ah

Kata *wadi'ah* secara bahasa berasal dari akar kata *wada'a* yang bersinonim dengan kata *taraka* artinya meninggalkan. Sesuatu yang ditiptkan oleh seseorang kepada orang lain untuk dijaga keamanan dan keutuhannya dinamakan *wadi'ah* karena sesuatu barang tersebut ditinggalkan disisi orang yang ditipti.²⁵

Secara etimologi, *al-Wadi'ah* berarti titipan murni (amanah), sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat dari para ulama diantaranya:

- a. Hanafiah: *al-wadi'ah* adalah suatu amanah yang ditinggalkan untuk dipelihara kepada orang lain.
- b. Malikiyah: *al-wadi'ah* adalah suatu harta yang diwakilkan kepada orang lain untuk dipelihara.
- c. Syafi'iah: *al-wadi'ah* adalah sesuatu harta benda yang disimpan ditempat orang lain untuk dipelihara.
- d. Hanabilah: suatu harta yang diserahkan kepada seseorang untuk memeliharanya tanpa adanya ganti rugi.
- e. Ulama fiqh kontemporer: *al-wadi'ah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sesuai kehendak pemilik.²⁶

Dalam bahasa Indonesia *wadi'ah* berarti titipan. *Wadi'ah* adalah akad atau kontrak antara dua pihak, yaitu antara pemilik barang dan kustodian dari barang tersebut.²⁷

²⁵ Nur Huda, "PERUBAHAN AKAD WADIAH", *Jurnal Economica*, Vol. VI, Edisi 1, Mei 2015, hlm: 129.

²⁶ *Ibid*, hlm. 4.

²⁷ Sutan Remy Sjahdeini, "Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya", (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), hlm.351.

Menurut Kasmir, al-wadiah adalah titipan atau simpanan pada Bank Syariah, dengan prinsip titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika si penitip menghendaki.²⁸ Sedangkan menurut Adiwarmanto A Karim, wadiah ialah titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.²⁹

Bersamaan dengan perkembangan ekonomi syariah, khususnya dengan mulai berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah, baik lembaga bank syariah maupun non bank, istilah wadiah dipakai untuk menamai salah satu produk bank syariah dalam penghimpunan dana dari nasabah dalam bentuk simpanan dan uang. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, wadiah adalah titipan uang di bank dan bukan lagi barang. Sifat wadiah juga mengalami pergeseran dari yang pada mulanya bersifat amanah dengan tujuan tabarru, bergeser menjadi dhamanah untuk tujuan profit.³⁰

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 12 Ayat (1) Tentang Perbankan Syariah akad wadi'ah adalah akad penitipan barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta kebutuhan barang atau uang.³¹

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wadi'ah adalah suatu akad yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non bank, dimana pihak pemilik barang menitipkan barang kepada yang menerima titipan yang

²⁸ Erham Asy'ari, "PENERAPAN PRODUK TABUNGAN WADI'AH DALAM PERSPEKTIF DSN-MUI NOMOR 2 TAHUN 2017", *Jurnal Khonzona*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hlm. 6.

²⁹ Adiwarmanto A Karim, "Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 345.

³⁰ Nur Huda, "PERUBAHAN AKAD WADIAH", *Jurnal Economica*, Vol. VI, Edisi 1, Mei 2015, hlm: 132.

³¹ Pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

harus dijaga dan harus dikembalikan kapan saja jika pemilik barang menghendaki untuk mengambil barang tersebut. Dan dalam jenis-jenisnya, wadiah terbagi menjadi dua jenis:

a. Wadiah Yad Amanah (kepercayaan)

Dimana penerima tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil oleh pemiliknya.

b. Wadiah Yad Dhamanah (simpanan yang dijamin)

Sebuah titipan, dimana pada titipan tersebut jika belum dikembalikan kepada sang pemilik, titipan tersebut dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Dan apabila terdapat bonus maupun keuntungan, maka keuntungan tersebut menjadi hak penerima titipan.³²

Prinsip Wadiah yang diterapkan pada bank syariah adalah wadiah yad dhamanah dan diterapkan dalam produk rekening dan giro, karena wadiah yad amanah dan wadiah yad dhamanah berbeda.³³

Di Indonesia, wadi'ah yad dhamanah bisa dalam bentuk simpanan investasi yang diperkenalkan oleh M. Syafi'i Antonio pada Desember 1999, tujuh tahun setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (Bank Syariah Pertama) pada 1 Mei 1992, dalam bukunya yang berjudul "*Bank Syariah, Suatu Pengenalan Umum*". Kemudian, prinsip wadiah disahkan oleh Fatwa DSN MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Ketentuan Umum Giro berdasarkan Wadi'ah dan No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan Wadiah.³⁴ Landasan syariah dalam praktik wadiah antara lain:

³²Any Widayatsari, "Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No.1, 2013, hlm: 6-5.

³³Adiwarman Karim, *BANK ISLAM ANALISIS FIQH DAN KEUANGAN*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm: 107.

³⁴Nur Huda, "PERUBAHAN AKAD WADIAH", *Jurnal Economica*, Vol. VI, Edisi 1, Mei 2015, hlm: 141.

- a. QS. Annisa : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا...

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya.*

- b. QS. Al-Baqarah : 283

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya: *Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.*³⁵

Adapun dalam transaksi dengan prinsip wadiah, yang harus dipenuhi adalah:

- a. Barang yang dititipkan
- b. Orang yang menitipkan/penitip
- c. Orang yang menerima titipan/penerima titipan
- d. Ijab Qabul.

2.1.3 Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah ialah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh bank dengan nasabah.³⁶ Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 tahun 1992

³⁵Any Widayatsari, "Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No.1, 2013, hlm: 4-5.

³⁶Anriza Witi Nasution dan Mrlya Fatira AK, "Pengantar Perbankan Syariah untuk Profesional Muda", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm: 70.

tentang Perbankan dalam Karim (2006: 297), yang dimaksud tabungan ialah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, maupun perintah bayar lainnya.³⁷

Dalam pasal 1 angka 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lain yang dipersamakan dengan itu.³⁸

Menurut Fatwa DSN MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tabungan ialah simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan akan tetapi tidak bisa ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lain yang dipersamakan dengan itu. Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan keuntungan pada tabungan wadiah, yaitu:

- a. Bersifat simpanan
- b. Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.
- c. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat suka rela dari bank (bonus).

Fasilitas yang didapatkan dari tabungan wadiah antara lain:

- a. Menggunakan buku tabungan atau kartu ATM

³⁷ Lutfiyah Putri Nirwana, "PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA", *JESTT*, Vol. 2, No. 8, Agustus 2015, hlm: 646.

³⁸ Khotibul Umam, "Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia", (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 88.

- b. Minumam setoran saldo pertama dan saldo minimum yang harus dipertahankan.
- c. Tabungan tidak terbatas dan dapat ditarik dengan sewaktu-waktu.
- d. Pembayaran bonus dilakukan dengan mengkredit rekening tabungan.³⁹

Secara teknis implementasi tabungan dengan akad wadiah dalam produk perbankan berupa tabungan dapat dibaca dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPbS tertanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan pelaksana dari PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Dalam SEBI dimaksud disebutkan bahwa dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atas dasar akad wadi'ah berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:⁴⁰

- a. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
- b. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- c. Bank tidak di perkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk giro atau tabungan atas dasar akad wadi'ah dalam bentuk perjanjian tertulis.
- e. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi

³⁹Any Widayatsari, "Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No.1, 2013, hlm: 8.

⁴⁰Khotibul Umam, "Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembanganya di Indonesia", (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 92.

berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya kartu ATM, buku/cek/bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

- f. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.
- g. Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah.

Bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah yang menggunakan produk tabungan wadi'ah. Besarnya bonus yang diterima tidak disepakati diawal pada akad, melainkan sepenuhnya diserahkan kepada kebijaksanaan bank syariah yang bersangkutan. Produk bank berupa tabungan wadiah didasarkan pada akad wadi'ah yad dhamanah.⁴¹

Terdapat tiga metode pada bank syariah dalam pemberian bonus pada akad wadiah. Berikut merupakan ketiga metode tersebut beserta rumusnya.

- a. Bonus Wadiah atas Dasar Saldo Terendah

Rumus:

Tarif bonus wadiah \times saldo bulanan terendah ybs.

- b. Bonus Wadiah atas Dasar Saldo Rata-Rata Harian

Rumus:

Tarif bonus wadiah \times saldo rata-rata harian bulan ybs.

- c. Bonus Wadiah atas Dasar Saldo Harianya

Rumus:

Tarif bonus wadiah \times saldo harian ybs \times hari efektif.

Dalam pemberian bonus terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Tarif bonus *wadi'ah* merupakan besarnya tarif yang diberikan bank

⁴¹*Ibid*, hlm. 93.

sesuai ketentuan.

- b. Saldo terendah adalah saldo terendah dalam satubulan.

2.1.4 Giro Wadiah

Berdasarkan UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan Syariah, giro merupakan simpanan yang dalam penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah bayar lainnya atau dengan pmenindah bukuan.⁴²

Giro pada Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yakni Simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.⁴³

Tertuang dalam Fatwa DSN MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro bahwa giro terbagi menjadi dua jenis, yaitu giro yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah (giro berdasarkan prinsip bunga) dan giro yang dibenarkan secara syariah yakni giro yang berdasar pada prinsip mudharabah dan wadiah.

Jadi, giro wadiah ialah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu pada bank, dengan menggunakan media penarikan berupa cek, bilyet giro, kuitansi, ataupun alat perintah

⁴² Lutfiyah Putri Nirwana, "PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA", *JESTT*, Vol. 2, No. 8, Agustus 2015, hlm: 646.

⁴³ Khotibul Umam, "Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia", (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 91.

bayar lainnya.⁴⁴ Ketentuan umum giro berdasarkan wadiah ialah sebagai berikut:

- a. Bersifat titipan
- b. Titipan bisa diambil kapan saja.
- c. Tidak adanya imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat suka rela dari pihak bank.⁴⁵

Karakteristik giro wadiah antara lain sebagai berikut:

- a. Harus dikembalikan utuh seperti semua dan tidak boleh *overdraft*.
- b. Dapat dikenakan biaya titipan.
- c. Dapat dikenakan syarat tertentu untuk keselamatan barang titipan misalnya dengan menetapkan saldo minimum.
- d. Penarikan giro wadiah dilakukan dengan cek, bilyet giro, atau dengan surat perintah bayar lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Jenis dan kelompok rekening sesuai dengan ketentuan yang berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Dana wadiah hanya dapat digunakan atas ijin penitip.

Fasilitas yang diperoleh dari giro wadiah, yaitu:

- a. Kepada pemegang rekening diberikan buku cek untuk mengoperasikan rekening.
- b. Terdapat minimum setoran awal dan diperlukan referensi bagi pemegang rekening.
- c. Calon pemegang rekening tidak terdaftar dalam daftar hitam BI.
- d. Penarikan dana dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau instruksi tertulis lainnya.⁴⁶

⁴⁴ Anriza Witi Nasution dan Mrlya Fatira AK, "Pengantar Perbankan Syariah untuk Profesional Muda", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm: 70.

⁴⁵Fatwa Dewan Syari"ah Nasional No:01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

Giro Wadiah pada bank syariah termasuk dalam kategori produk atau jasa yang dikembangkan oleh perbankan syariah dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga (DPK). Salah satu keunggulannya ialah bebas bunga dari bank karena melalui konsep bagi hasil yang sesuai dengan hukum dan prinsip Islam.⁴⁷

Dalam kaitannya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip wadi'ah yad dhamanah, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dan disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, Bank Syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.

Pada prinsipnya, teknik perhitungan bonus wadi'ah dihitung dari saldo terendah dalam satu bulan. Namun demikian, bonus wadi'ah dapat diberikan kepada nasabah sebagai berikut:

- a. Saldo terendah dalam satu bulan takwim diatas Rp 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus wadi'ahnya dihitung dari saldo terendah).
- b. Saldo rata-rata harian dalam satu bulan takwim di atas Rp 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus gironya dihitung dari saldo rata-rata harian).
- c. Saldo hariannya diatas Rp1.000.000,- (bagi rekening yang bonus wadi'ahnya dihitung dari saldo harian).

⁴⁶Any Widayatsari, "Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No.1, 2013, hlm: 8-9.

⁴⁷Riyanto & Arman Paramansyah, "Pengaruh Giro Wadiah dan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba (Survey Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Bekasi)", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, Volume 1, No. 1, 2019, hlm 83.

Besarnya saldo giro yang mendapatkan bonus wadi'ah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

- a. Rp 1 juta s.d. Rp 50 juta.
- b. Di atas Rp 50 juta s.d. 100 juta
- c. Di atas 100 juta.

2.1.5 Laba Bersih

Setiap pendirian sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba, begitu pula pada perbankan. Dalam menjalankan sebuah usaha dapat dipastikan terjadi proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Aktifitas menghimpun dana dilakukan untuk mendapatkan dana guna sebagai alat untuk melakukan suatu usaha.

Menurut PSAK No. 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan yang menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

Laba bersih (*net income*) ialah ukuran pokok keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas, perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan laba yang diperoleh secara teratur yang meningkat merupakan suatu faktor yang penting dalam menilai profitabilitas.⁴⁸ Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Sedangkan laba

⁴⁸Moh. Mukhsin, "Pengaruh Inflasi, Surat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah", *Jequ*, Vol. 8, No.1, April 2018, hlm. 121.

operasional ialah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan dan disajikan dalam bentuk laporan laba rugi dan biasanya para akuntan menyebutnya dengan *net income*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji lebih dalam pembahasan pada penelitian ini, maka disertai beberapa analisis penelitian terdahulu yang relevan, serta menjelaskan beberapa perbedaan riset terdahulu yang berhubungan dengan Tabungan Wadi'ah & Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih, diantaranya ialah sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel		Alat Uji	Hasil
	Bebas (X)	Terikat (Y)		
Putu Eka Saputra, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2014).	Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah.	Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda.	Pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas, sehingga

⁴⁹ Ainul Ridha, Islahuddin, & Mulia Saputra, "PENGARUH LABA BERSIH, LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI, TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013)", *Jurnal Megister Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, Agustus 2016, hlm. 12 – 13.

				pada saat pertumbuhan DPK mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan mengalami pertumbuhan ⁵⁰ .
Reza Dennyza Satriawan (2015).	Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito, Dan Giro) Dan Kredit yang Disalurkan	<i>Not Interest Margin</i>	Analisis Regresi Berganda	Tabungan memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap NIM, deposito tidak memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap NIM, giro tidak memiliki pengaruh

⁵⁰Eka Suputra, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem", *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* Vol. 2 (2014).

				signifikan dan berhubungan negative terhadap NIM, kredit yang disalurkan memiliki pengaruh signifikan namun berhubungan negative terhadap NIM. ⁵¹
Siti Fatimah (2014)	Dana Pihak Ketiga (tabungan dan deposito) Dan Pembiayaan	Laba Operasional	Analisis Regresi Linier Berganda	Tabungan tidak mempunyai pengaruh terhadap laba operasional. Deposito tidak memiliki pengaruh terhadap laba operasional. Pembiayaan tidak mempunyai pengaruh terhadap laba

⁵¹Reza Dennyza Satriawan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito Dan Giro) Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Jatim Jawa Timur", *Jurnal JIBEKA* : Vol 9 No. 1 (Februari 2015), hlm. 73.

				operasioonal. 52
Ferry Yonathan (2013)	Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, Deposito) Dan Kredit	Laba Operasional	Uji T dan Uji F	Hasil Uji T menunjukkan bahwa variable giro dan deposito tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap variable laba operasional. Hasil Uji F menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito) dan kredit yang disalurkan secara bersama-sama dapat mempengaruhi laba operasional. 53
Izka Amlahul	Giro	Profitabilitas	Analisis	Hasil

⁵²Siti Fatimah, "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional PT BPRS Baktimakmur", (*Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* : 2014).

⁵³Ferry Yonathan, "Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk), (Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Gunadharma, 2013).

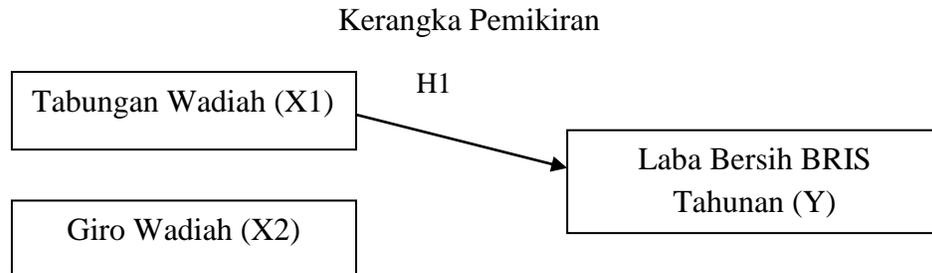
Hazar (2015)	Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, dan Tabungan Mudharabah		Regresi Berganda.	penelitian tersebut menyatakan bahwa giro wadi'ah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan tabungan wadi'ah dan tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba. ⁵⁴
--------------	--	--	----------------------	--

2.3 Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba, begitu pula pada perbankan syariah. Dalam menjalankan sebuah usaha dapat dipastikan terjadi proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Sedangkan, aktifitas menghimpun dana dilakukan untuk mendapatkan dana guna sebagai alat untuk melakukan suatu usaha.

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan oleh penulis pada landasan teoritis dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik dan dapat dijadikan sebuah kerangka berpikir bahwa tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah berpengaruh terhadap laba bersih. Untuk mempermudah mengenai kerangka berpikir pada penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:

⁵⁴ Iska Amlahul Hazar, "Pengaruh Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* Dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2005-2014". (IAIN Tulungagung, 2015).



Sesuai dengan tujuan penelitian dan landasan teori diatas, maka peneliti akan menguraikan kerangka berpikir mengenai pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah. Adapun variable terikat (*dependent*) yang digunakan adalah laba bersih dan variable bebas (*independen*) adalah tabungan wadiah dan giro wadiah.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah. Penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan⁵⁵. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Oleh karena itu, pada penulisan penelitian ini hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara atau pendapat yang masih lemah sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan model penelitian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁= “Terdapat pengaruh antara tabungan wadi’ah terhadap laba bersih Bank BRI Syariah”.

H₂= “Terdapat pengaruh antara giro wadi’ah terhadap laba bersih Bank BRI Syariah”.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.96.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶ Pada penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih Bank BRI Syariah, yang dilihat dari laporan keuangan BRI Syariah Tahun 2015 – 2019.

3.2 Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis Data Sekunder. Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan jumlah tabungan wadiah, giro wadiah, dan laba bersih Bank BRISyariah pada periode tahun 2015 – 2019.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian, baik terhingga maupun tak terhingga. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2008), hlm. 13.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 193.

kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian, populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BRISyariah yang telah dipublikasikan melalui website www.brisyariah.co.id dan ringkasan laporan keuangan yaitu data keuangan laporan keuangan Bank BRISyariah, berupa jumlah tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, dan laba yang diperoleh Bank BRISyariah dalam priode 2015 – 2019.

Tabel 3.1

**Jumlah Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah, dan Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015 – 2019
(Jutaan Rupiah)**

Tahun	Tabungan Wadi'ah	Giro Wadi'ah	Laba Bersih
2015	3.460.805	950.574	122.637
2016	4.176.761	1.129.560	170.209
2017	4.749.652	1.769.344	101.091
2018	5.601.811	2.279.256	106.600
2019	6.951.688	2.029.898	74.016

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah.*

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.⁵⁸ Teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifikasi yang ditetapkan peneliti atau berdasarkan pertimbangan khusus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data bulanan dari tahun 2015 - 2019 pada data publikasi laporan

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 115.

keuangan BRISyariah berupa jumlah tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, dan laba Bank BRISyariah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode-metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data laporan keuangan yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bank BRISyariah.

b. Metode Kepustakaan

Dalam penelitian ini data yang diambil dan digunakan berasal dari jurnal-jurnal penelitian, buku-buku literature, dan penelitian sejenis yang sesuai dengan variable penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka diperlukan pendefinisian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.⁵⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 39.

1. Tabungan Wadiah (X_1)
2. Giro Wadiah (X_2)

Indikator yang digunakan untuk mengukur produk penghimpunan dana adalah jumlah tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah yang dihimpun per bulan pada setiap tahunnya di Bank BRISyariah yang telah dipublikasikan melalui website *www.brisyariah.co.id* selama periode 2015-2019.

- b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat (Y) atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁰ Dalam penelitian ini objek variabel terikat yang di gunakan yaitu laba bersih BRI Syariah. Laba BRI Syariah yang akan diteliti adalah mengenai laba yang diperoleh Bank BRI Syariah dari tahun 2015-2019. Untuk mengukur laba BRI Syariah, penulis menggunakan pengaruh tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah terhadap laba, yang telah di publikasikan melalui website *www.brisyariah.co.id* selama periode 2015-2019.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, maupun gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bebas jika telah memenuhi syarat BLUE (*best linier unbiased estimator*) yakni tidak

⁶⁰*Ibid*, hlm.39.

adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁶¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁶² Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov Test*. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, distribusi data tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, distribusi data adalah normal.⁶³

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.⁶⁴ Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu: melihat

⁶¹Duwi Priyatno, *BELAJAR ANALISIS DATA DAN CARA PENGOLAHANNYA DENGAN SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm: 117.

⁶²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm: 154

⁶³Iman Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.92.

⁶⁴Duwi Priyatno, *BELAJAR ANALISIS DATA DAN CARA PENGOLAHANNYA DENGAN SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm: 131.

grafik plot (ZPRED dan SRESID), Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji grafik plot.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun berdasarkan runtutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.⁶⁵

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu, Uji Durbin-Watson (DW), Uji Lagrange Multiplier (LM), Uji Statistics Q: Box-Pierce dan Ljung Box, serta Uji Run Test.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model uji Durbin-Watson. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

Tidak terjadi autokorelasi jika $dU < DW < (4 - dU)$.

b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Pengujian analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Model analisis regresi linier

⁶⁵*Ibid*, hlm: 139.

berganda tersebut dapat disusun dengan persamaan atau fungsi seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Laba Bersih
 α : Konstanta
 X1 : Tabungan Wadiah
 X2 : Giro Wadiah
 b1, b2 : Koefisien regresi
 e : error.

Dalam analisis regresi, apabila data yang digunakan ialah data sekunder, maka tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas seperti halnya kuisioner yang merupakan data primer. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengambil data pada laporan keuangan Bank BRI Syariah.

c. Uji Hipotesis

Pembuktian dalam uji hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Pengaruh Parsial (Uji T), dan Uji Pengaruh Simultan (Uji F). Sedangkan untuk membuktikan uji mediasi dilakukan berdasarkan analisa pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini menggunakan *level of signifikan* (α) sebesar 0,05. Apabila nilai profitabilitas (Sig) kurang dari 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh antara variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya, jika nilai profitabilitas (Sig) lebih besar dari 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada

pengaruh antara variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁶

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁷ Nilai koefisiennya adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁸ Dikatakan nol apabila variabel independen tidak menerangkan sama sekali informasi dalam memprediksi variasi variabel dependen. Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;

- Jika r^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model dalam menerangkan variasi variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).
- Jika r^2 mendekati 0, maka semakin lemah variasi variable bebas menerangkan variable terikat (Y).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variable dependen.⁶⁹ Uji parsial (uji t) dilaksanakan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan digunakan untuk menguji hipotesis H_a , dan cara pengujiannya sebagai berikut:

- Merumuskan Hipotesis H_a

⁶⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IMB SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm: 65.

⁶⁷ Warno, dkk, “ *The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index*”, *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, Vol. 1 No. 1, 2019, hl. 156

⁶⁸ Amirotn Nafisah, “*Pengaruh Tabungan Wadi’ah, Giro Wadi’ah, dan Profit terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*”. Skripsi: IAIN Tulungagung, 2017, hlm. 80.

⁶⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IMB SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm: 86.

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh signifikan antara variable independen dengan variable dependen secara parsial.

- Tingkat signifikansi α sebesar 0,05

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.

- Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} adalah -1,196 (dilihat pada tabel *coefficients*)

t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $36-3-1 = 32$ (k ialah jumlah variabel independen. Didapat t_{tabel} sebesar 2,037.

- Pengambilan keputusan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.⁷⁰

3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah variable independen (tabungan wadiah dan giro wadiah) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variable dependen (laba bersih) atau dapat dikatakan bahwa variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁷¹

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 \dots \dots \dots \beta_i = 0$ berarti secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan variable independen terhadap variable dependen.

⁷⁰*Ibid*, hlm. 87.

⁷¹Duwi Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm: 83.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \dots \dots \dots \beta_i \neq 0$ berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan variable independen terhadap variable dependen.

- Menentukan nilai *level of significance* $\alpha = 0,05$.
- Kriteria Pengujian

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

Ho ditolak: berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

Dengan menggunakan angka laba bersih signifikan:

Apabila laba bersih signifikan $\geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Apabila laba bersih tidak signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Perbandingan antara besarnya *P value* dengan *level of significance* (α), ialah jika nilai *P value* lebih kecil dari *level of significance* (α), maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variable *independen* berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dan sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur kedalam bank BRI Syariah. Proses *spin off* terjadi pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penanda tangan yang dilukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Vantje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. BRI Syariah.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan tujuan untuk menghadirkan bisnis dalam bidang keuangan dengan landasan hukum dan prinsip syariah. BRI Syariah

berkomitmen untuk menumbuhkan layanan yang terbaik dan dapat tumbuh secara positif dari tahun ke tahun.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Untuk semakin memperkuat citra di mata seluruh pemangku kepentingan, sejak tahun 2016 BRI Syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perkembangan bisnisnya. Proses *re-branding* atau pembaruan logo dilakukan untuk semakin memperkuat *brand equity* BRI Syariah seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah terbesar keempat berdasarkan jumlah asset.

Pada tahun 2017, BRI Syariah menjadi bank pertama yang menyalurkan KUR Syariah sebesar Rp 58,1 Miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. BRI Syariah juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai Bank Penerima Pajak Negara Secara Elektronik Melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Dan pada tahun 2018, BRI Syariah melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia.

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan, dengan berdasarkan prinsip syariah dan berlandaskan pula Undang-Undang yang ada di Indonesia.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRISyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.⁷²

4.1.2 Visi Dan Misi

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana dimana pun dan kapan pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

4.1.3 Moto Bank BRI Syariah

BRISyariah mempunyai moto yang berbunyi “Bersama Mewujudkan Harapan Bersama” sebagai perwujudan dari visi dan misi BRISyariah sendiri yang mempunyai arti BRISyariah ingin

⁷²www.brisyariah.co.id diakses pada 26 Desember 2019, pukul 07:48 WIB

menjelaskan bahwa seluruh stake holder BRISyariah baik internal maupun eksternal merupakan instrumen yang penting dalam rangka mewujudkan seluruh harapan stake holder.

4.1.4 Kepengurusan Bank BRI Syariah

Dalam menjalankan beberapa tugas, kewajiban, hak, dan wewenangannya terdapat suatu susunan kepengurusan anggota PT Bank BRI Syariah tahun 2018, ialah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
 - a. Komisaris Utama/Independen : Hermanto Siregar
 - b. Komisaris Independen : Komarudin Hidayat
 - c. Komisaris Independen : Eko Suwardi
 - d. Komisaris : Fahmi Subandi
2. Direksi
 - a. Direktur Utama : Moch. Hadi Santoso
 - b. Direktur Operasional : Wildan
 - c. Direktur Kepatuhan : Agus Katon Eko S
 - d. Direktur Bisnis Komersial : Kokok Alun Akbar
3. Dewan Pengawas Syariah
 - a. Ketua : Didin Hafidhuddin
 - b. Anggota : Muhammad Gunawan
4. Pejabat Senior
 - a. Accounting & Finance : Satya Rahadhian
 - b. Commercial Banking : Giyantoro
 - c. Compliance Devision : Edi Sutiarso
 - d. Corporate Planning : Ferry Ardiansyah
 - e. Corporate Secretary : Indriati Tri Handayani
 - f. Funding & Haji : Wijayanto
 - g. Financing Support : Yulfian

h. Human Capital	: Tri Budi Tjahjono
i. Internal Audit	: Farid Hanafi
j. Information Technology	: Samon Hidayat
k. Micro Banking	: Cahyo Wisnu Prabowo
l. Network & Logistic	: Sutrisno
m. Operation & Service	: Mulyatno Rachmanto
n. Retail Banking	: Nana Hendriana
o. Risk Management	: Ino Sutrisno
p. Special Asset Management	: M. Kadarsyah
q. Pgs. Financing Review	: Arjanto Bobihoe
r. Pgs. Treasury & International	: Siddiq Rochmadi

4.1.5 Produk dan Layanan Bank BRI Syariah

Untuk menunjang performa dan mengembangkan bisnis menjadi lebih besar maka dibutuhkan produk-produk dan layanan yang dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Adapun ragam produk dan layanan yang disediakan oleh BRISyariah untuk masyarakat Indonesia antara lain:

a. Produk Pendanaan

1. Tabungan Faedah BRISyariah iB

Merupakan produk tabungan dengan akad wadiah dengan beragam faedah yang memberikan kemudahan bagi setiap nasabah untuk bertransaksi. Tabungan faedah ini memiliki beberapa segmen, yaitu:

a. Tabungan Faedah Segmen Regular BRISyariah iB

Merupakan produk tabungan yang dipentukan bagi nasabah individu, yang dilengkapi dengan buku tabungan dan kartu ATM serta fasilitas lainnya seperti iBank, SMS *Banking*, dan BRIS *Online* yang memberikan kemudahan

bagi nasabah agar dapat bertransaksi dimanapun dan kapanpun.

b. Tabungan Faedah Segmen *Payroll* BRI Syariah iB

Produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah sebagai kerja sama pembayaran gaji/*payroll* karyawan dengan fitur khusus *payroll*.

c. Tabungan Faedah Segmen Siswa BRI Syariah iB (*Co-Branding*)

Produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah sebagai kerjasama yang dapat digunakan sebagai kartu siswa atau kartu identitas dengan fitur *co-branding*.

d. Tabungan Faedah Segmen Bisnis Non Individu BRI Syariah iB

Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah non individu atau badan dengan dilengkapi buku tabungan untuk mempermudah transaksi bisnis nasabah.

2. Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB

Tabungan haji adalah tabungan yang dibuat guna untuk ibadah haji pada waktu yang telah dijanjikan di awal akad. Tabungan haji ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu, karena tabungan ini dikhususkan untuk keperluan ibadah haji dan hanya bisa diambil pada waktu yang dijanjikan di awal akad. Akad yang digunakan tabungan ibadah haji adalah akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pemilik dana nasabah menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak pengelola dana atau bank bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagiakan antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

3. Tabungan Faedah Impian BRIsyariah iB

Merupakan tabungan berjangka dari BRIsyariah yang menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya. Tabungan ini memiliki fitur yang menarik dan asuransi jiwa.

4. TabunganKu BRIsyariah iB

Tabungan untuk perorangan yang menggunakan akad wadiah dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung.

5. Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB

Merupakan tabungan yang diperuntukan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

6. Giro Faedah BRIsyariah iB

Produk Giro Faedah BRIsyariah iB dibagi menjadi dua segmen, yaitu:

a. Giro Faedah Segmen Regular BRIsyariah iB

Produk simpanan dari BRIsyariah yang diperuntukan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis, dimana penarikan dana menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan yang tersedia dalam akad wadiah maupun mudharabah mutlaqah.

b. Giro Faedah Segmen Pemerintahan BRIsyariah iB

Merupakan produk dana nasabah dengan segmen pemerintah yang menggunakan akad wadiah, yang penarikannya menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah

bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan.

7. Deposito

a. Deposito Faedah BRIsyariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRIsyariah menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan 1, 3, 6, dan 12 bulan.

b. Simpanan Faedah BRIsyariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRIsyariah menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sesuai prinsip syariah bagi perorangan atau nasabah dengan penempatan waktu kurang dari 1 bulan (7, 14, 21, dan 28 hari)

b. Produk Pembiayaan

1. Griya Faedah BRIsyariah iB

Pembiayaan kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan prinsip jual beli (*Murabahah*)/sewa-menyewa dengan opsi beli/hibah dan kemitraan, dimana pembayaran diangsur setiap bulanya.

2. KPR Sejahtera BRIsyariah iB KPR

Merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan akan tempat tinggal dengan menggunakan akad jual beli (*Murabahah*) dimana pembayaran secara angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan. Tujuan dari produk ini adalah pembelian produk property, pembangunan/renovasi rumah, dan *take over*/pengalihan pembiayaan KPR.

3. Oto Faedah BRIsyariah iB

Merupakan pembiayaan kepemilikan mobil kepada perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah)/sewa menyewa dengan opsi beli atau hibah dan kemitraan dimana pembayarannya dilakukan secara angsuran tiap bulan.

4. Gadai Faedah BRIsyariah iB

Pinjaman dengan agunan berupa emas, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRIsyariah selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

5. Multi Faedah BRIsyariah iB

Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan menggunakan prinsip jual beli/(Murabahah) atau sewa-menyewa (ijarah) dengan pengembalian pembiayaan yang dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulanya.

6. Multi Faedah BRIsyariah iB: Pembiayaan Umroh

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan beribadah umrah, dimana pembayaran dilakukan tiap bulan secara mengangsur dan tetap dapat diangsur meskipun nasabah telah menunaikan ibadah umrah.

7. Mitra Faedah BRIsyariah iB: Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para anggotanya dengan akad syirkah.

8. Mikro Faedah KUR iB

Skema pembiayaan mikro BRIsyariah menggunakan akad *Murabahah* (jual beli), *Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ), dan

Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi, dan konsumsi dengan plafond sampai dengan Rp 200jt.

c. Layanan

Mitra Faedah BRI syariah iB: Kerjasama Institusi/Perusahaan

Program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam *Master Agreement* berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada karyawan/karyawati untuk tujuan pemenuhan kebutuhan konsumtif sesuai prinsip syariah.

4.1.6 Perkembangan BRI Syariah

Pada setiap tahun ke tahun, BRI Syariah selalu mengalami perkembangan. Perkembangan BRI syariah dapat dilihat antara lain dari pertumbuhan asset, dana pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito), maupun pertumbuhan pembiayaan.

Pada tahun 2014 total aset yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah ialah Rp 20.341.033 (dalam jutaan), tahun 2015 Rp 24.230.247 (dalam jutaan), tahun 2016 Rp 27.687.188 (dalam jutaan), tahun 2017 Rp 31.543.384 (dalam jutaan), dan pada tahun 2018 ialah 37.915.084 (dalam jutaan). Jadi, pertumbuhan asset naik sebesar 20,20% pada tahun 2018. Dimana dapat dilihat dari grafik, jika aset pada Bank BRI Syariah terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Di bawah ini merupakan grafik pertumbuhan asset dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

Grafik 4.1
Perkembangan Aset Tahun 2014 - 2018

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah, pada Desember 2019.*

Jika dilihat dari Dana Pihak Ketiga, salah satunya yakni pertumbuhan tabungan, perkembangan tabungan pada BRI Syariah naik sebesar 20,61% yakni dari yang sebelumnya Rp 6,02 triliun pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 7,26 triliun pada tahun 2018. Dilihat pada grafik dibawah, jika perkembangan Dana Pihak Ketiga selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dibawah ini ialah prosentase Dana Pihak Ketiga pada tahun 2014 – 2018.

Grafik 4.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Tahun 2014 - 2018

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah, pada Desember 2019.*

4.1.7 Data Penelitian

PT Bank BRIS merupakan bank yang melakukan kegiatannya dengan prinsip syariah. Berdasarkan perhitungan asset, saat ini PT. BRIS menduduki peringkat ketiga dalam kategori Bank Syariah. Angka ini dilandasi oleh pesatnya pertumbuhan dari sisi asset pada tahun 2018 sebesar Rp 37,86 triliun meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp 43,12 triliun dengan prosentase 13,87%, pembiayaan sebesar Rp 27,38 triliun dan naik sebesar 25,29% dari tahun sebelumnya, jumlah DPK naik sebesar 18,23% di tahun 2019 dengan perolehan DPK sebesar Rp 34,12 triliun, serta perolehan laba sebesar Rp 74 miliar yang turun 30,57% di tahun 2019. Salah satu akun yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini ialah dari Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah.

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank syariah yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keeluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.⁷³

Setelah dana pihak ketiga telah dihimpun oleh bank, maka sesuai dengan fungsinya *intermediary* maka bank berkewajiban

⁷³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm: 119.

menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Penggunaan dana-dana yang dihimpun sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana ini mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk mencapai profitabilitas yang cukup, meningkatkan resiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.⁷⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, semakin besar dana yang dihimpun oleh bank syariah, maka bank harus dapat maksimal untuk menyalurkan dananya guna memperoleh laba serta menjaga likuiditas bank tersebut.

a. Tabungan Wadiah

Perkembangan dari tahun ke tahun, dana pihak ketiga selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satunya peningkatan yang berasal dari produk penghimpunan dana berupa tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah yang sangat diminati oleh masyarakat, terutama pada produk tabungan wadi'ah yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dibandingkan dengan jumlah tabungan mudharabah. Hal ini dikarena produk penghimpunan dana dengan prinsip wadi'ah memberikan beberapa kelebihan, sehingga produk ini dapat merangkul semua lapisan masyarakat yang menginginkan untuk memiliki tabungan. Di bawah ini merupakan tabel perkembangan tabungan wadiah pada Bank BRI Syariah tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 4.1

**Jumlah Tabungan Wadi'ah BRI Syariah Tahun 2015 – 2019.
(Jutaan Rupiah)**

⁷⁴*Ibid*, hlm: 123.

Tahun	Tabungan Wadiah
2015	3.460.805
2016	4.176.761
2017	4.749.652
2018	5.601.811
2019	6.951.688

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah, pada Desember 2019.*

Pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya. Jumlah tabungan wadiah tertinggi ialah pada tahun 2019, yakni mencapai Rp 6.951.688.000.000,-

b. Giro Wadiah

Giro Wadiah merupakan salah satu bagian dari dana pihak ketiga. Hampir sama dengan tabungan wadiah, giro wadiah juga diminati oleh masyarakat dan selalu meningkat pada setiap tahunnya. Dibawah ini merupakan tabel perkembangan Giro Wadiah yang mengalami perkembangan di setiap tahun. Pada tahun 2015 jumlah giro wadiah mencapai Rp 950.574 (dalam jutaan rupiah), meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp 1.129.560 (dalam jutaan), kemudian pada tahun 2017 kembali meningkat mencapai Rp 1.769.344 (dalam jutaan rupiah), 2018 sebesar Rp 2.279.256 (dalam jutaan rupiah) dan menurun pada tahun 2019 yakni sebesar Rp 2.029.898 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 4.2

Jumlah Giro Wadi'ah BRI Syariah Tahun 2015 – 2019.

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Giro Wadiah
2015	950.574
2016	1.129.560
2017	1.769.344
2018	2.279.256
2019	2.029.898

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah, pada Desember 2019.*

c. Laba Bersih

Data laba bersih yang diperoleh Bank BRI Syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 laba sebesar Rp 122.637 (dalam jutaan) meingkat pada 2016 jumlah laba bersih sebesar Rp 170.209 (dalam jutaan rupiah) yang kemudian mengalami penurunan yang drastis, hingga pada tahun 2017 jumlah laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 101.091 (dalam jutaan rupiah). Penurunan laba ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemanfaatan yang maksimal terhadap dana pihak ketiga untuk pembiayaan kepada nasabah, kenaikan suku bunga, serta meningkatnya resiko pembiayaan. Akan tetapi, pada tahun 2018 Bank BRI Syariah kembali mendapatkan kenaikan laba, yakni sebesar Rp 106.600 (dalam jutaan rupiah), dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 yakni sebesar Rp 74.016 (dalam jutaan). Dapat dilihat pada tabel 4.3 laju perkembangan laba bersih pada Bank BRI Syariah.

Tabel 4.3

Jumlah Laba Bersih BRI Syariah Tahun 2015 – 2019.

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2015	122.637
2016	170.209
2017	101.091
2018	106.600
2019	74.016

Sumber: *Laporan Keuangan Bank BRI Syariah yang telah diolah, pada Desember 2019.*

4.2 Analisis Hasil dan Pembahasan

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, maupun gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bebas jika telah memenuhi syarat BLUE (*best linier unbiased estimator*) yakni tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.⁷⁵

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dengan statistic *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Pengukuran yang digunakan ialah membandingkan nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* dengan nilai alpha yang ditentukan sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan

⁷⁵ Duwi Priyatno, *BELAJAR ANALISIS DATA DAN CARA PENGOLAHANNYA DENGAN SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm: 117.

bahwa data penelitian tersebut terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.99864568E4
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.050
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, Desember 2019*

Dari tabel 4.4 *One-Sample Kolmogorov Test*, hasil uji normalitas diketahui berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari residual Tabungan Wadiah (X1), Giro Wadiah (X2) dan Laba Bersih memiliki nilai sebesar 0.994 atau 99,4% yang berarti $> 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Normalitas yang kedua ialah menggunakan uji grafik P-Plot untuk mengetahui lebih lanjut apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pada grafik P-Plot, data dikatakan berdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya. Namun apabila data menyebar

menjauhi garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.3

Grafik P-Plot

Berdasarkan grafik 4.3 yaitu Grafik P-Plot diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut menyebar disekitar garis diagonal atau mendekati arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan Uji Grafik Plot. Uji Grafik Plot dapat ditentukan dengan catatan bahwa jika data menyebar secara acak di bawah dan di atas angka nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Grafik 4.4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, Desember 2019*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan grafik scatterplots pada grafik 4.4 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan seperti Uji Durbin-Watson (DW), Uji Lagrange Multiplier (LM), Uji Statistics Q: Box Pierce dan Ljung Box, serta Uji Run Test. Namun, dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.147	.113	50855.852	1.050

a. Predictors: (Constant), GiroWadiah_X2, TabunganWadiah_X1

b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, Desember 2019*

Dari tabel 4.5 hasil uji autokorelasi diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson ialah sebesar 1,050. Karena nilai $DW < DU$ maka data ini terkena autokorelasi. Untuk mengatasi adanya autokorelasi, dengan cara melakukan transformasi *Chochrane Orcutt*. Untuk melakukan transformasi tersebut, maka dibutuhkan Koefisien Rho.

Tabel 4.6

Hasil Koefisien Rho

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Lag_e	.883	.107	.824	3.566	.001

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, 2019*

Dari tabel 4.6 diatas pada kolom Beta sebesar 0,883 nilai itulah yang disebut dengan Koefisien Rho dan setelah ditemukan maka langkah selanjutnya dilakukan Transformasi *Chochrane Orcutt*.

Tabel 4.7
Hasil Uji *Chochrane Orcutt*

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.314	.290	39675.15950	1.873

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, 2019*

Setelah dilakukan uji *Chochrane Orcutt*, dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,873 yang berarti bahwa nilai $DW > DU$ atau $1,873 > 1,651$ dan $DW < (4-DU) = 1,873 < (4-1,651) = 2,349$ atau $1,873 < 2,349$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut dapat digunakan atau tidak terkena Autokorelasi setelah dilakukan transformasi uji *Chochrane Orcutt*.

b. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	99802.274	31030.316		3.216	.002
TabunganWadiah_X1	.007	.010	.130	.670	.505
GiroWadiah_X2	-.034	.022	-.296	-1.519	.134

a. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 99802,274 + 0,007 X_1 - 0,034 X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut:

a. Konstanta

Jika tabungan wadiah dan giro wadiah (variabel independen) nol, maka nilai laba bersih (variabel dependen) adalah 99802,274 (jutaan rupiah).

b. Tabungan Wadiah (X1) terhadap Laba Bersih (Y)

Nilai koefisien untuk tabungan wadiah sebesar 0,007. Jika tabungan naik 1 juta rupiah, maka laba bersih naik sebesar 0,007 (jutaan rupiah).

c. Giro Wadiah (X2) terhadap Laba Bersih (Y)

Nilai koefisien giro wadiah sebesar -0,034 (bertanda negative), menunjukkan bahwa giro wadiah memiliki hubungan yang berlawanan arah. Jika giro wadiah naik 1 juta rupiah maka laba bersih akan turun sebesar 0,034 (jutaan rupiah).

c. Uji Hipotesis

Pembuktian dalam uji hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Pengaruh Parsial (Uji T), dan Uji Pengaruh Simultan (Uji F).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 (R Square) atau koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.⁷⁶

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

⁷⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IMB SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm: 83.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.216 ^a	.147	.113	50855.852

a. Predictors: (Constant), GiroWadiah_X2, TabunganWadiah_X1

b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi tersebut, dapat diketahui bahwa R^2 (R Square) sebesar 0,113 atau 11,3% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih Bank BRI Syariah sebesar 11,3%, sedangkan sisanya (88,7%) dijelaskan oleh variabel lain selain tabungan wadiah dan giro wadiah.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel *independen* (tabungan wadiah dan giro wadiah) mempengaruhi variabel *dependen* (laba bersih) secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan α sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi hasil perhitungan kurang dari taraf signifikan α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

H_a = Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

H_0 = Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	99802.274	31030.316		3.216	.002
TabunganWadiah_X1	.007	.010	.130	.670	.505
GiroWadiah_X2	-.034	.022	-.296	-1.519	.134

a. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji T, secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

- a. Variabel tabungan wadiah dalam tabel koefisien 4.10 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,505. Dimana $0,505 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , variabel tabungan wadiah memiliki t_{hitung} sebesar 0.670 dengan t_{tabel} sebesar 1,67203 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah tahun 2015 – 2019.
- b. Variabel giro wadiah dalam tabel koefisien 4.10 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,134 dimana $0,134 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , variabel giro wadiah memiliki t_{hitung} sebesar -1.519 dan t_{tabel} 1,67203 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa giro wadiah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah tahun 2015 – 2019.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui makna nilai F-test dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Apabila $F < 0,05$ atau apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

H_o = Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.236E9	2	3.618E9	1.399	.255 ^a
Residual	1.474E11	57	2.586E9		
Total	1.547E11	59			

a. Predictors: (Constant), GiroWadiah_X2, TabunganWadiah_X1

b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,255 dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa $0,225 > 0,05$. Sedangkan pada tabel diatas juga menunjukkan untuk nilai F_{hitung} sebesar 1,399 dan F_{tabel} 3.158843 yang berarti $1.399 < 3.275898$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tabungan Wadiah

dan Giro Wadiah secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah dan Ho diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

a. Pengaruh Tabungan Wadiah Terhadap Laba Bersih

Dalam pendapat dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan variable penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba, karena merupakan sumber utama dana bank. Meskipun sebagian DPK pada bank ialah titipan yang tidak dimasukan untuk mencari pendapatan, akan tetapi semakin besarnya DPK dapat berpotensi untuk disalurkan pada pembiayaan yang akan mendatangkan pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan laba, begitupula sebaliknya.

Hasil penelitian dari analisis SPSS 16, diperoleh hasil tabungan wadiah memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,007 dengan t_{hitung} sebesar 0.670 dan nilai signifikasi sebesar 0,505 dimana $0,505 > 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah tahun 2015 – 2019.

Tidak signifikanya variabel Tabungan Wadiah terhadap laba bersih Bank BRI Syariah bukan berarti tidak adanya sama sekali pengaruh tabungan wadiah terhadap laba, pengaruhnya ada namun tidak terlalu berarti. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya memanfaatkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan, rendahnya permintaan pembiayaan dari nasabah, kenaikan suku bunga, meningkatnya resiko pemberian pembiayaan, serta motif nasabah yang hanya ingin memanfaatkan fasilitas yang ada pada tabungan wadiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2014) yang bertujuan untuk menguji Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) dan Pembiayaan terhadap Laba Operasional. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa Tabungan tidak

mempunyai pengaruh terhadap laba operasional. Deposito tidak memiliki pengaruh terhadap laba operasional. Pembiayaan tidak mempunyai pengaruh terhadap laba operasional.

b. Pengaruh Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel giro wadiah dalam tabel koefisien -0,34 yang berarti negative, dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 dimana $0,134 > 0,05$. Sedangkan jika dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , variabel giro wadiah memiliki t_{hitung} sebesar -1.519 dan t_{tabel} 1,67203 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa giro wadiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah tahun 2015 – 2019.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian, yakni apabila semakin meningkatnya sumber dana yang dimiliki oleh bank, maka akan meningkatkan laba bersih bank.

Giro wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dapat dikarenakan bank syariah harus menyediakan dana apabila pemilik simpanan giro wadiah mengambilnya sewaktu-waktu, sehingga pihak bank tidak bias memanfaatkan dana tersebut dengan leluasa, selain itu tingkat perputaran (*turn over*) giro wadiah yang naik turun dari tahun ke tahun, dan juga motif nasabah yang hanya memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam giro wadiah, karena giro adalah produk yang lebih digunakan sebagai alat transaksi usaha, sehingga saldo menjadi negative dan berakibat tidak maksimalnya potensi keuntungan atau laba yang bisa didapatkan dari giro wadiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Istifadah, dkk (2008), yang bertujuan untuk menguji “Analisis Pengaruh Giro Wadi’ah, Deposito Mudharabah, dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Giro Wadi'ah dan Deposito Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan BOPO), sedangkan Tabungan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROE dan BOPO.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Tabungan Wadi’ah dan Giro Wadi’ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2019”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tabungan wadiah memiliki t_{hitung} sebesar 0.670 dengan t_{tabel} sebesar 1,67203 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,505 dan nilai koefisien sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa variabel Tabungan Wadiah berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2015 – 2019.
2. Variabel giro wadiah memiliki t_{hitung} sebesar -1.519 dan t_{tabel} 1,67203 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,134 dan nilai koefisien sebesar -0,034. Hal ini berarti bahwa Giro Wadiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2015 – 2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank BRI Syariah

Bagi pihak manajemen Bank BRISyariah diharapkan harus melakukan penyesuain antara komposisi waktu penariakan sumber dana dengan komposisi pembiayaan yang akan diberikan. Hal ini bertujuan agar pembiayaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan lamanya waktu dana pihak ketiga yang digunakan oleh bank, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.

2. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memeberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khasanah keilmuan terkait perbankan syariah. Diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan sampel atau menambah jenis bank lain dan memasukan indicator baru (variabel-variabel lain) yang tidak termasuk dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Eva Fauziah, “Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah dan Ijarah Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2016, *Jurnal Ilmiah Management & Akuntansi*, Vol 1, No 1, 2018.
- Arikuntolo, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Asy’ari, Erham, “PENERAPAN PRODUK TABUNGAN WADI’AH DALAM PERSPEKTIF DSN-MUI NOMOR 2 TAHUN 2017”, *Khonzona*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018.
- Fatimah, Siti, “Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional PT BPRS Baktimakmur”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* : 2014.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No:01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.
- Fitri, Maltuf “PERAN DANA PIHAK KETIGA DALAM KINERJA LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA”, *Economica*, Vol. VII, Edisi 1, Mei 2016.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IMB SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gunawan, Iman, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Hazar, Iska Amlahul, “Pengaruh Giro *Wadi’ah*, Tabungan *Wadi’ah* Dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2005-2014”, IAIN Tulungagung, 2015.
- Hidayat, Rahmat, “Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik”, Bekasi: Gramata Publishing, 2014.
- Huda, Nur, “PERUBAHAN AKAD WADIAH”, *Jurnal Economica*, Vol. VI, Edisi 1, Mei 2015.
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal, “Lembaga Keuangan Islam”, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Istifadah, Dewi, Arik Susbiyani dan Ade Puspito, “Analisis Pengaruh Giro Wadi’ah, Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, *e-Jurnal From UMJ*, Vol. 9, 2012.

- Karim, Adiwarmarman, “Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Karim, Adiwarmarman, *BANK ISLAM ANALISIS FIQH DAN KEUANGAN*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Kuncoro, *Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2019.
- Marlian, Cut, dan Mutia Fitri, “Pengaruh Biaya Operasional, DPK, & NPF Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mukhsin, Moh, “Pengaruh Inflasi, Surat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah”, *Jequ*, Vol. 8, No.1, April 2018.
- Nafisah, Amirotnun, “*Pengaruh Tabungan Wadi’ah, Giro Wadi’ah, dan Profit terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*”. Skripsi: IAIN Tulungagung, 2017.
- Nasution, Anriza Witi, dan Mrlya Fatira AK, “Pengantar Perbankan Syariah untuk Profesional Muda”, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Nirwana, Lutfiyah Putri, “PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”, *JEST*, Vol. 2, No. 8, Agustus, 2015.
- Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Priyatno, Duwi, *BELAJAR ANALISIS DATA DAN CARA PENGOLAHANNYA DENGAN SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Priyatno, Duwi, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.

- Ridha, Ainul, Islahuddin, & Mulia Saputra, “PENGARUH LABA BERSIH, LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI, TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013)”, *Jurnal Megister Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, Agustus 2016.
- Riyanto, dan Arman Paramansyah, “Pengaruh Giro Wadiah dan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba (Survey Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Bekasi)”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, Volume 1, No. 1, 2019.
- Sari, Silfia Permata, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah, dan Qardh Terhadap Tingkat Laba bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2018.
- Satriawan, Reza Dennyza, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito Dan Giro) Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Jatim Jawa Timur”, *Jurnal JIBEKA* : Vol 9 No. 1 Februari 2015.
- Sjahdeini, Sutan Remy, “Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya”, Jakarta : Prenada Media Group, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfa Beta, 2008.
- Suputra, Eka, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem“, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* Vol. 2, 2014.
- Umam, Khotibul, “Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia”, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Warno, dkk, “ *The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index*”, *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, Vol. 1 No. 1, 2019.
- Waroo, Ahmad Asyiqul, “Analisis Komparatif Produk Tabungan Antara Mudharabah Muthlaqah Dengan Wadi’ah Yad Dhamanah Di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Semarang”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo.
- Widayatsari, Any, “Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No.1, 2013.

Yonathan, Ferry, “Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk), Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Gunadharma, 2013.

Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk 2016, www.bps.co.idBadanPusatStatistik, [SensusPenduduk 2016](http://www.bps.co.id).

Badan Pusat Statistik, Bank dan Kantor Bank 2010 – 2017, <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2017.html>,

PT. Bank BRI Syariah, Laporan Keuangan Tahunan, www.brisyariah.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Jumlah Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2015 – 2019 (dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	BULAN	TABUNGAN WADIAH	GIRO WADIAH	LABA BERSIH
1.	2015	Januari	4589186	1321893	250329
2.		Februari	2599930	549081	20174
3.		Maret	3298189	1107669	25292
4.		April	3320316	1373490	35435
5.		Mei	3275247	1275088	50727
6.		Juni	3285489	1178873	60152
7.		Juli	3447449	1410171	80058
8.		Agustus	3431953	999156	91919
9.		September	3450261	1119117	93115
10.		Oktober	3460805	950574	108577
11.		November	3550628	854532	117076
12.		Desember	3715929	938831	122637
13.	2016	Januari	3692890	842710	15808
14.		Februari	3685744	933265	23360
15.		Maret	3656423	989448	42951
16.		April	3733290	828693	68308
17.		Mei	3692930	1722078	91150
18.		Juni	3871174	1487285	101396
19.		Juli	3893699	956680	110655
20.		Agustus	3938635	889964	127763

21.		September	3955363	906268	129164
22.		Oktober	4003088	945807	144314
23.		November	4028262	1388926	158941
24.		Desember	4176761	1129560	170209
25.	2017	Januari	4134632	1082817	13379
26.		Februari	4176689	1173724	29281
27.		Maret	4224851	1269428	33177
28.		April	4211396	1981263	45158
29.		Mei	4190257	2284813	55787
30.		Juni	4321917	1406310	70657
31.		Juli	4447449	1410171	92643
32.		Agustus	4434133	1381509	111266
33.		September	4403513	1456071	127299
34.		Oktober	4505451	1407275	147329
35.		November	4597092	1350801	172680
36.		Desember	4749652	1769344	101091
37.	2018	Januari	4770621	1435635	6219
38.		Februari	4798594	1960553	22335
39.		Maret	4885170	1474065	54381
40.		April	4907687	1892792	75010
41.		Mei	4962285	1885215	96314
42.		Juni	5078329	1278992	120157
43.		Juli	5215178	1308188	133451
44.		Agustus	5240878	1316265	144634
45.		September	5271808	1514812	151148
46.		Oktober	5328332	1273532	90515
47.	November	5400789	1634454	123258	

48.		Desember	5601811	2279236	106600
49.	2019	Januari	5620985	1713637	2156
50.		Februari	5664244	1695492	8455
51.		Maret	5635592	2010635	30057
52.		April	5998503	2355180	35551
53.		Mei	5952344	1647902	50895
54.		Juni	5998959	2354724	53541
55.		Juli	6182010	2309314	57109
56.		Agustus	6208798	2082462	80652
57.		September	6290099	2012655	56457
58.		Oktober	6387892	1840612	26782
59.		November	6510012	1822313	27730
60.		Desember	6951688	2029898	74016

Lampiran 2: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.99864568E4
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.050
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994
a. Test distribution is Normal.		

Grafik P-Plot

Lampiran 3: Hasil Heterokedstisitas

Lampiran 4: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.147	.113	50855.852	1.050

a. Predictors: (Constant), GiroWadiah_X2, TabunganWadiah_X1

b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Hasil Koefisien Rho

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Lag_e	.883	.107	.824	3.566	.001

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

Hasil Uji *Chochrane Orcutt*

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.314	.290	39675.15950	1.873

Lampiran 5: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	99802.274	31030.316		3.216	.002
TabunganWadiah_X1	.007	.010	.130	.670	.505
GiroWadiah_X2	-.034	.022	-.296	-1.519	.134

a. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Lampiran 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.216 ^a	.147	.113	50855.852

a. Predictors: (Constant), GiroWadiah_X2, TabunganWadiah_X1

b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Lampiran 7: Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99802.274	31030.316		3.216	.002
	TabunganWadiah_X1	.007	.010	.130	.670	.505
	GiroWadiah_X2	-.034	.022	-.296	-1.519	.134

a. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Lampiran 8: Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.236E9	2	3.618E9	1.399	.255 ^a
	Residual	1.474E11	57	2.586E9		
	Total	1.547E11	59			

a. Predictors: (Constant), GiroWadiah_X2, TabunganWadiah_X1

b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Elga Puji Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 21 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Kuwaron, RT 001/RW 003, Kecamatan
Gubug, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa
Tengah
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 081282453742
Email : elgapr5@gmail.com

II. PENDIDIKAN

2003 – 2004 TK Nusantara
2004 – 2010 SDN 04 Kuwaron
2010 – 2013 SMPN 01 Gubug
2013 – 2016 SMAN 01 Gubug
2016 – Sekarang UIN Walisongo Semarang

III. LATAR BELAKANG KELUARGA

a. Ayah : Bambang Pujiono
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Januari 1977
Agama : Islam
b. Ibu : Emi Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 30 Desember 1980
Agama : Islam

- c. Adik : Dika Adi Setyo Saputra
Tempat, Tanggal Lahir : 5 April 2002
Agama : Islam
- d. Adik : Muhammad Faizal Saputra
Tempat, Tanggal Lahir : 26 April 2012
Agama : Islam

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Bendahara UKM-U Walisongo English Club UIN Walisongo Semarang periode 2018.
2. Bendahara UKM-U Walisongo English Club UIN Walisongo Semarang periode 2019.

Hormat Saya,

Elga Puji Rahayu

NIM. 1605036078